

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran STAD

a) Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal. Sedangkan pembelajaran adalah aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan diri dan pengalaman hidup. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain¹.

Menurut Soekomo dkk dalam Triatno mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar².

Menurut Andres dalam Agus Suprijono, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya

¹ Triatno Ibnu Badar Al-Tabany, *Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta:Kencana, 2014), hal. 19-23

² Ibid..., hal.23-24

tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengolahan kelas³.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan bersama dan untuk berfungsi sebagai pedoman bagi yang merencanakan aktivitas belajar mengajar.

b) Pengertian *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Student Teams Achievement Division (STAD) adalah salah satu tipe dari pembelajaran Kooperatif Learning yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya dari Universitas John Hopkins yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi antar peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal⁴

Menurut Isjoni dalam Tukiran Tuniredja tipe STAD yang dikembangkan oleh Slavin ini merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar maksimal⁵.

³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 46

⁴ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hal. 20

⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 214

Menurut Slavin, jika para siswa ingin agar tim nya mendapatkan penghargaan maka mereka harus bisa melakukan yang terbaik untuk menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Para siswa boleh belajar secara berpasang-pasangan, dan membandingkan jawaban masing-masing, mendiskusikan ketidaksesuaian jawaban dan saling membantu satu sama lain.

Berdasarkan pendapat di atas model STAD merupakan model pembelajaran yang paling sederhana untuk menghadapi siswa yang bersifat heterogen. Model ini merupakan model pembelajaran secara berkelompok yang berguna untuk memberi kesempatan pada siswa untuk berkolaborasi bersama teman sebaya nya.

c) Langkah-langkah Pelaksanaan Model STAD

Dalam setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dari awal hingga akhir. Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif learning tipe STAD sebagai berikut :

1) Fase 1: Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa

Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tertentu dan motivasi belajar siswa

2) Fase 2: Menyajikan Informasi

Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan

3) Fase 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar.

Guru menjelaskan pada siswa tentang cara membentuk kelompok belajar dan membantu mereka agar melakukan transisi secara efisien

4) Fase 4: Membimbing kelompok kerja dan belajar

Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas

5) Evaluasi:

Guru menyampaikan kegiatan evaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari hari ini pada masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Guru menetapkan skor batas penugasan untuk setiap soal, misalnya 60, 75, 80, dan seterusnya sesuai tingkat kesukaran soal.

6) Fase 6: Memberikan Penghargaan

Guru mencari cara untuk menghargai baik dalam upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Setelah melewati keenam fase yang telah diuraikan di atas selanjutnya adalah cara untuk menghitung skor perolehan siswa setelah melakukan model STAD, guru akan memeriksa hasil kerjanya dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Menghitung skor individu

Menurut Slavin, untuk menghitung perkembangan skor individu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penskoran Individu

No	Nilai Tes	Skor Perkembangan
1	Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	0 poin
2	10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
3	Skor 0 sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
4	Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
5	Pekerjaan sempurna	30 poin

b. Menghitung skor kelompok

Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu anggota kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh skor kelompok sebagaimana berikut ini:

Tabel 2.2 tabel penskoran kelompok

No	Rata-rata Skor	Kualifikasi
1	$0 \leq N \leq 5$	-
2	$6 \leq N \leq 15$	Tim yang baik (<i>good team</i>)

3	$16 \leq N \leq 20$	Tim yang baik sekali (<i>great team</i>)
4	$21 \leq N \leq 30$	Tim yang istimewa (<i>super team</i>)

Triatno, 2009 hal 72

c. Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok

Setelah masing-masing kelompok memperoleh predikat, guru memberikan hadiah/penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan predikatnya. Dalam penelitian ini Predikat atau hadiah ini diberikan kepada kelompok yang memperoleh nilai yang tinggi.

d) Kelebihan dan Kekurangan *Student teams Achievement Division*

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam proses belajar mengajar memiliki arti penting. Banyak keuntungan yang dapat diraih dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, antara lain:

- a. Peserta didik bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok
- b. Peserta didik aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama
- c. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok
- d. Interaksi antar peserta didik seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat

- e. Meningkatkan kecakapan individu
- f. Meningkatkan kecakapan kelompok
- g. Tidak memiliki rasa dendam

Selain berbagai kelebihan, model pembelajaran STAD ini juga memiliki sejumlah kekurangan antara lain⁶:

- a. Kontribusi peserta didik kurang
- b. Peserta didik berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
- c. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk peserta didik sehingga sulit mencapai target kurikulum.

B. Minat belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut disertai dengan perasaan senang⁷. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar pula minatnya⁸.

Elizabeth B. Hurlock mengatakan bahwa minat adalah sumber motivasi untuk mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka

⁶ Aris Shoimin, 68 *Model-Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal. 189

⁷ Uswah wardiana, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal 262-263

⁸ Slameto, *Belajar dan factor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal 180

inginkan bila mereka bebas memilih. Apabila mereka melihat sesuatu dapat menguntungkan, mereka merasa berminat. Hal ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang maka minat pun berkurang.⁹ Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal, aktivitas tanpa ada yang menyuruh.¹⁰

Definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya¹¹.

Minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Selanjutnya terjadi perubahan dalam diri siswa yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman belajar.

Minat siswa untuk belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru

⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT Erlangga 2005), hal 144

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2002), hal 132

¹¹ Ibid., Hal 2

hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Minat belajar sangat mendukung dan mempengaruhi pelaksanaan

proses belajar mengajar di sekolah yang akhirnya bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran. Secara singkat yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan dan perhatian dalam belajar. Dalam pengertian lain minat belajar adalah : Kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif dan psikomotor lahir batin

C. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses yang dialami oleh seseorang yang ditandai oleh adanya perubahan pada dirinya sendiri. Perubahan inilah yang disebut dengan perubahan, perubahan ini merupakan wujud dari hasil belajar yang dilakukan oleh seseorang. Perubahan ini ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti: berubahnya pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kemampuan serta perubahan aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar¹². Menurut Anton dalam Annisa, belajar merupakan cara seseorang untuk mendapatkan ilmu atau kepandaian. Sedangkan menurut Mouly dalam Yoto, beliau

¹² Anissatul, *Strategi dan Model...*, hal. 15

mengemukakan bahwa belajar pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman¹³.

Salah satu tugas pokok guru yaitu mengevaluasi taraf keberhasilan rencana dan hasil belajar. Hasil belajar adalah yang diperoleh oleh siswa setelah mengalami pembelajaran dengan ditandai perubahan tingkah laku atau dari perubahan pengetahuannya. Perubahan tersebut adalah hasil dari aktifitas dalam belajar sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan kriteria tertentu¹⁴

b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu:

1. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam dirinya sendiri)

Merupakan faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa yang bersumber dari dirinya sendiri atau dari siswa yang belajar. Faktor-faktor tersebut terdiri dari:

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis ini dapat mempengaruhi proses belajar siswa, salah satunya karena sakit, kurang sehat, cacat tubuh, bentuk tubuh dan kondisi fisik lainnya. Oleh sebab itu pendidik memiliki kewajiban menjaga kondisi fisiologis dari anak didiknya agar tetap sehat dan berfungsi dengan baik dan kondisi fisik yang bugar.

b. Faktor Psikis

¹³ *Ibid*, hal.15

Faktor psikologis antara lain: minat belajar, kemampuan siswa, jenis bakat yang dimilikinya, tingkat kemampuan siswa dan prestasi yang dimilikinya.

2. Faktor Eksternal

a) Faktor non sosial

1. Faktor keluarga

Faktor keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Bagaimana orang tua mendidik anaknya, orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya atau mungkin acuh tak acuh ataupun orang tua yang bersifat kejam. Hubungan orang tua dan anak apakah orang tua dan anak sering meluangkan waktu untuk berbincang-bincang dan bergurau.

2. Suasana rumah / keluarga

Suasana rumah yang sangat gaduh/ ramai, tidak mungkin anak dapat berkonsentrasi belajar dengan baik. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, keharmonisan keluarga, semuanya turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.

b) Faktor-faktor sosial

1. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, hubungan guru dengan murid yang kurang baik, keadaan fasilitas sekolah, keadaan ruang kelas / gedung yang kurang memadai, dan sebagainya. Semua ini turut mempengaruhi hasil belajar siswa

2. Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk pikuk orang disekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

Sebaliknya tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk akan menunjang proses belajar. Dalam hal ini penekanan hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan. Dalam Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita.

c. Macam-Macam Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa diperlukan tes. Tes merupakan alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam pencapaian kompetensi. Macam-macam tes hasil belajar dilihat dari fungsinya yaitu.

1. Tes seleksi, yaitu tes yang berfungsi untuk memilih atau menyeleksi teste yang berhak mengikuti suatu program pendidikan.
2. Tes awal (pretest), yaitu tes yang digunakan utnuak mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan
3. Tes akhir (posttest), yaitu tes yang dilaksanakan untuk mengetahui apakah semua materi yang telah diajarkan dapat dikuasai dengan baik oleh peserta didik.
4. Tes diagnosis, yaitu tes yang bertujuan untuk mengetahui jenis dan tingkat kesukaran yang dihadapi oleh peserta didik.
5. Tes formatif, yaitu tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mereka mengikuti pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan pembelajaran yang telah disusun atau belum.
6. Tes Submatif, yaitu tes hasil belajar yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti pembelajaran setengah semester. Tes sumatif, tes hasil

belajar yang dilaksanakan setelah beberapa program pembelajaran dilaksanakan.

Berdasarkan macam-macam tes hasil belajar sesuai fungsinya tersebut, maka dapat diambil tes yang berfungsi untuk melihat kemampuan individu siswa sesudah diberi perlakuan dengan model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Divisions). Disini peneliti mengambil post-tes untuk kemampuan (aptitude) siswa

D. Definisi Matematika

Istilah matematika secara etimologi, matematika berasal dari bahasa latin *manthanein* atau *mathemata* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari” (*things that are learned*). Dalam bahasa Belanda disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Sedangkan dalam bahasa Yunani matematika berasal dari kata “*mathein*” atau “*manthanein*”, yang artinya “mempelajari”. Mungkin juga, kata tersebut erat hubungannya dengan kata Sanskerta “*medha*” atau “*widya*” yang artinya “kepandaian”, “ketahuan”, atau “intelengensi”¹⁵.

Sujono mengemukakan beberapa pengertian matematika. Diantaranya, matematika diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis. Selain itu, matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logis dan masalah yang berhubungan dengan bilangan. Bahkan dia mengartikan matematika

¹⁵ Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz media, 2008), hal.42

sebagai ilmu bantu dalam menginterpretasikan berbagai ide dan kesimpulan¹⁶.

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan lambang-lambang atau simbol dan memiliki arti serta dapat digunakan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan bilangan.

E. Penelitian Terdahulu

- a. Eni Rahayu dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas III di MIN 1 Tulungagung”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil Manova angket minat bahwa diperoleh nilai Sig. sebesar 0,041. Nilai sig.<0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh model pembelajaran student teams achievement division terhadap minat belajar Fiqih siswa, hasil uji manova Post-test diperoleh Sig. sebesar 0,040. Nilai sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh model pembelajaran student teams achievement division terhadap hasil belajar Fiqih siswa, hasil uji manova angket minat dan Post-test diperoleh Sig.

¹⁶ Abdul Halim Fathani, *MATEMATIKA HAKIKAT & LOGIKA* (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2009), hal.19

sebesar 0,013. $0,013 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh model pembelajaran student teams achievement division terhadap minat dan hasil belajar Fiqih siswa

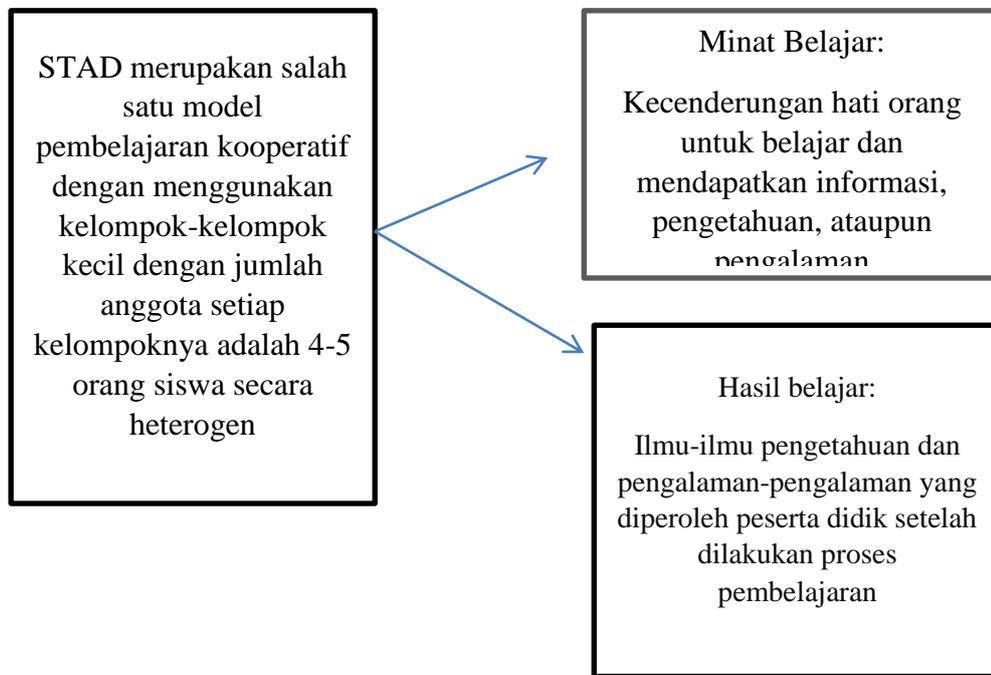
- b. Kemala Nasrina dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar IPS ditinjau dari motivasi berprestasi pada siswa kelas VI Gugus III Tuban Kabupaten Bandung” dalam penelitiannya menggunakan hipotesis dengan Anava ganda diperoleh F_{hitung} 4,435 H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan signifikansi 0,038. Kedua menggunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji T dengan nilai Q_{hitung} adalah 7,638 dan Q_{tabel} 2,95. H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi dan hasil belajar¹⁷.
- c. Evi Oktaviani dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar SBK Peserta Didik Kelas III A MIN Mergayu Bandung Tulungagung.”. Peneliti menggunakan penelitian Tindakan Kelas dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus ke siklus dengan nilai rata-rata siklus 1 74,8 atau 73% dan pada siklus kedua dengan nilai rata-rata 83,4 atau 91,3 .

¹⁷ Kemala Nasrina, *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar IPS ditinjau dari motivasi berprestasi pada siswa kelas VI Gugus III Tuban Kabupaten Bandung*, dalam <https://www.neliti.com/publications/124096>. Diakses pada 13 maret 2019

Nama Peneliti dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
Eni Rahayu dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas III di MIN 1 Tulungagung 2017/2018”	Tujuannya sama yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak model pembelajaran STAD terhadap minat dan hasil belajar siswa	Lokasi penelitian yang berbeda Subjek yang diteliti berbeda
Kemala Nasrina “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar IPS ditinjau dari motivasi berprestasi pada siswa kelas VI Gugus III Tuban Kabupaten Bandung”	Tujuannya sama yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak model pembelajaran STAD	Lokasi yang berbeda Subjek yang diteliti berbeda Variabel terikatnya berbeda
Evi Oktaviani “Peneapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar SBK Peserta Didik Kelas III A MIN Mergayu Bandung Tulungagung .”	Tujuannya sama yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak model pembelajaran STAD	Lokasi yang berbeda Subjek yang diteliti berbeda Penelitian yang digunakan berbeda

F. Kerangka Berpikir

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian¹⁸. Ada dua jenis hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian:

1. Hipotesis kerja atau disebut juga hipotesis alternatif, disingkat Ha.

Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Variabel Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

Dalam penelitian ini hipotesis kerja (Ha) adalah:

¹⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (yogyakarta: Teras, 2009), hal 87

- a. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap minat belajar siswa matematika kelas V MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar
 - b. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar
 - c. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas V MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar
2. Hipotesis Nol disingkat H_0 , sering disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik.

Dalam penelitian ini, hipotesis nol (H_0) adalah:

- a. Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap minat belajar matematika siswa kelas V MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar
- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar

- c. Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas V MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar